

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory atau teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan sebuah sinyal atau petunjuk kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud pada pembahasan ini adalah sebuah informasi yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan kepada para penggunanya. Teori sinyal ini menggambarkan tindakan yang diambil oleh manajemen dalam memberikan sinyal atau sebuah petunjuk yang berupa informasi terkait dengan keadaan perusahaan melalui laporan keuangan kepada investor atau para pengguna laporan keuangan lainnya untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat dan mengambil keputusan

Menurut Rachman dkk (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Beliau mengemukakan bahwa isyarat dapat memberikan sebuah sinyal atau petunjuk kepada pihak pengirim (pemilik informasi) dan pihak penerima berusaha memberikan beberapa informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut..

Menurut Bringham (1999), integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam *signaling theory* belanja modal juga dapat memberikan sinyal yang positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga perusahaan dapat menaikkan harga sahamnya sebagai indikator nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori sinyal sebagai *grand theory* dikarenakan dapat menjelaskan terkait dengan pihak manajemen sebagai pemberi sinyal dan para investor, kreditor, serta para pengguna

laporan keuangan lainnya sebagai penerima sinyal dan laporan keuangan sebagai sinyal yang dimaksud tersebut. Manajemen sebagai pemberi sinyal harus menyusun sebuah laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), agar sinyal tersebut dapat diterima dengan baik oleh investor sebagai penerima sinyal. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK dapat mencegah terjadinya tindak kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan tersebut diterima dengan baik oleh investor dan para pemangku kepentingan lainnya.

Laporan keuangan yang telah dibuat manajemen akan diaudit terlebih dahulu oleh seorang Akuntan Publik (AP) atau auditor. Tujuannya agar dapat mengetahui apakah laporan keuangan tersebut terdeteksi telah dimanipulasi atau tidak. Dalam melakukan audit inilah independensi seorang auditor akan diuji. Hal tersebut dapat terjadi karena jika auditor tidak memiliki independensi tentunya akan mengikuti permintaan pemberi sinyal untuk memasukan sinyal yang akan diberikan kepada para penerima sinyal. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat mempengaruhi laporan keuangan menjadi berintegritas tinggi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu yang terjalin antara auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama. Kecemasan akan kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, independensi seorang auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan kerja sama dengan audit yang sama (Espahbodi, 1991 dalam Anita, 2017).

Menurut Hasanah & Putri (2018) *audit tenure* adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien dan risiko. Selain itu *audit tenure* terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor

maka perikatan akan diperpanjang. Kedua, *audit tenure* dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga menjadi kurang mandiri. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor.

Menurut Ardianingsih (2014), lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses audit.

Menurut Pramaswaradana & Astika (2017) Masa perikatan menjadi perdebatan publik dikarenakan jika dilakukan terlalu lama maupun singkat akan berdampak buruk bagi auditor dan klien. Jika terlalu lama dapat menyebabkan kedekatan yang dapat berpengaruh pada independensi auditor dalam melaporkan adanya kesalahan. Namun jika perikatannya singkat dapat membuat auditor tidak memiliki informasi yang cukup untuk mempelajari kondisi perusahaan terlebih dahulu.

Jadi *audit tenure* merupakan hubungan kerja sama antara auditor dengan klien atau perusahaan namun dalam jangka waktu yang lama, sehingga independensi auditor dapat berpengaruh dan menjadi tantangan untuk auditor itu sendiri dalam melakukan tugasnya. Independensi auditor merupakan sikap atau mental utama yang dijunjung tinggi oleh auditor.

Jika auditor dan klien atau perusahaan terikat terlalu lama, maka dapat menyebabkan auditor tersebut menjadi berketergantungan secara finansial kepada klien. Ketergantungan finansial itulah yang dapat mencederai sikap independensi seorang auditor. Jika hubungan auditor dengan klien terlalu lama, tidak dapat dipungkiri auditor dan klien atau perusahaan akan bekerja sama dalam memanipulasi atas laporan keuangan pada perusahaan, terutama jika klien atau perusahaan tersebut membayar auditor dengan jumlah *fee* yang tinggi. Sehingga hubungan antara auditor dengan klien atau perusahaan menjadi tidak profesional dan melanggar kode etik Akuntan Publik.

2.2.2 *Audit Report Lag*

Audit report lag atau sering disebut *audit delay* merupakan terlambatnya proses penyelesaian laporan audit independen yang dilakukan oleh auditor yang memaudit laporan klien atau perusahaan. Laporan auditor independen sendiri merupakan laporan yang diberikan auditor sehubungan dengan penilaian atas laporan keuangan klien atau perusahaan. Laporan auditor independen ini idealnya diselesaikan dalam jangka waktu 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan (Chiquita dan Kurniawan, 2020).

Jika laporan auditor independen tersebut tidak diselesaikan dengan tepat waktu maka akan berdampak pada publikasi laporan keuangan klien atau perusahaan. Sebab biasanya laporan keuangan akan dipublikasikan dengan laporan auditor independen. Oleh karena itu, jika auditor terlambat dalam menyelesaikan laporan independen tersebut, perusahaan tidak dapat atau mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Publikasi laporan keuangan tersebut sangat penting karena dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan seperti investor dalam berinvestasi dan pemberian kredit bagi kreditor.

Menurut Rusmin & Evans (2017) *audit report lag* adalah lamanya waktu dalam penyelesaian proses audit yang dilakukan oleh auditor dan dapat dilihat dari selisih antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen. Semakin besar selisih tersebut maka akan semakin lama *audit report lag* yang akan terjadi dan tentunya itu akan berdampak pada relevansi informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan.

Menurut Knechel & Payne (2001) *audit report lag* dibagi menjadi 3 komponen yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*. *Scheduling lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. Hal tersebut menjelaskan bahwa manajemen dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan laporan keuangan. *Fieldwork lag* merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat

penyelesaiannya. *Reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. *Fieldwork lag* dan *Reporting lag* menunjukkan bahwa auditor juga memiliki peranan dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Jika audit report lag semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

2.2.3 Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang sedang melakukan proses audit kepada klien atau perusahaan. Pergantian auditor ini dapat terjadi karena sukarela (*voluntary*) atau peraturan wajib tentang rotasi auditor (*mandatory*) (Kartika dan Nurhayati, 2018).

Pergantian auditor mandatory terjadi disebabkan adanya kewajiban dari ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sedangkan pergantian auditor voluntary terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor tertentu dari pihak perusahaan maupun KAP diluar ketentuan atau peraturan yang berlaku (Pawitri&Yadnyana,2015).

Menurut Ahmed dan Hossain (2010) pergantian auditor merupakan putusannya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama. Pergantian auditor merupakan putusannya kerjasama antara seorang auditor dengan suatu perusahaan. Uli (2014) mendefenisikan pergantian auditor adalah adanya pergantian auditor antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2002) klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas dapat disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor lama dan pergantian auditor tersebut juga disebabkan oleh adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pergantian auditor adalah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari kinerja

auditor baru. Sedangkan manfaat pergantian auditor yaitu mencegah adanya kecurangan yang terjadi dalam penyampaian laporan keuangan.

2.2.4 Integritas Laporan Keuangan

Menurut Mayangsari dalam penelitian (Saad dan Abdillah, 2019) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai berikut: “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.” Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan, bias, dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan konservatisme.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai alat yang menyediakan informasi atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan dalam suatu perusahaan agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak bersangkutan atau pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan ini harus berintegritas tinggi agar dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan merupakan kelengkapan, keakuratan, kejujuran perusahaan dalam menyampaikan dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait kondisi keuangan perusahaan yang dituangkan di dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui laporan keuangan berintegritas dapat diukur dengan menerapkan prinsip konservatisme karena dengan informasi yang akan digunakan pada laporan keuangan lebih reliable jika laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tidak overstate agar tidak ada pihak yang akan dirugikan dalam informasi yang dituangkan pada laporan keuangan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan penulis sebagai acuan dalam proses penelitian dan juga dapat menjadi perbandingan dengan penelitian sebelumnya, sehingga jika hasil penelitian berbeda maka akan

menghasilkan penelitian baru dengan konteks yang sama. Berikut merupakan table yang akan menjabarkan penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam menyusun penelitian yang terkait dengan pengaruh *audit tenure*, *audit report lag*, dan *auditor switching* terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Karina Sucitra, Retna Sari, dan Shinta Widyastuti (2021)	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Audit Tenure</i> dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Manajemen Laba, <i>Audit Tenure</i> , dan Komisaris Independen Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	1. Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.	Bani Saad dan Aisyah Farasahya Abdillah (2019)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan <i>Financial Distress</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4. <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap
----	--	---	---	---

				Integritas Laporan Keuangan.
3.	Agnes Dwi Santia dan Mayar Afriyenti (2019)	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Kepemilikan Manajeria, Komite Audit, Komisaris Independen, dan <i>Audit tenure</i> Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

				4. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4.	Silvia Arista, Tertiarto Wahyudi, dan Yusraini (2018)	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	1. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan

				<p>tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>4. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>5. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p>
5.	S.Wulandari, H.N.L Ermaya, dan A.A.S Mashuri (2021)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Integritas	Variabel Independen: Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Financial Distress</i> , dan <i>Audit Tenure</i>	1. Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Integritas

		Laporan Keuangan	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	Laporan Keuangan. 2. Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
6.	Aprilia Ganang	Analisis Pengaruh Ukuran	Variabel Independen:	1. Ukuran Perusahaan tidak

	Ismail (2018)	Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen	berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
7.	Vivi Winanda Putri dan Anissa	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Audit Report Lag</i> ,	Variabel Independen: Kualitas Audit, <i>Audit</i>	1. Kualitas Audit berpengaruh positif dan

	Amalia Mulya, S.E., M.Akt (2019)	Spesialisasi Industri Auditor dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	<i>Report Lag</i> , Spesialisasi Industri Auditor, dan Komite Audit Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. <i>Audit Report Lag</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
--	----------------------------------	---	--	--

8.	Zita Panca Westhi Putri (2021)	Pengaruh <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Report</i> <i>Lag</i> , <i>Audit</i> <i>Tenure</i> , dan <i>Corporate</i> <i>Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Report</i> <i>Lag</i> , <i>Audit</i> <i>Tenure</i> , Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	1. <i>Audit Fee</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. <i>Audit Report</i> <i>Lag</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap
----	--------------------------------------	---	---	--

				Integritas Laporan Keuangan. 5. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
9.	Yuristi Amitha Totong dan Dr. Majidah, S.E., M.Si. (2020)	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit, Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Pergantian Auditor, dan <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	1. Kepemilikan Institusional dalam mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. Komisaris Independen dalam mekanisme <i>corporate governance</i>

				<p>berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>3. Komite Audit dalam mekanisme <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>4. Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>5. Pergantian Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap</p>
--	--	--	--	---

				<p>Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>6. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p>
10.	<p>Elisabeth Erintan Br. Purba, Edfan Darlis, dan Meilda Wiguna (2018)</p>	<p>Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Pemoderasi <i>Corporate Governance</i></p>	<p>Variabel Independen: Reputasi KAP, Komite Audit, dan Pergantian Auditor</p> <p>Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan</p>	<p>1. <i>Corporate Governance</i> tidak mampu memoderasi Reputasi KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>2. <i>Corporate Governance</i> mampu memoderasi Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>3. <i>Corporate Governance</i></p>

				tidak mampu memoderasi Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.
11.	Selly Selviana dan Cherrya Dhia Wenny (2021)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Dan Pergantian Auditor Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	1. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. Pergantian Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas

				Laporan Keuangan.
12.	Ida Ayu Ratih Manuari dan Ni Luh Nyoman Sherina Devi (2021)	Implikasi Mekanisme <i>Corporate Governance, Leverage, Audit Tenure</i> Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Leverage, Audit Tenure,</i> dan Kualitas Audit Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	<p>1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas</p>

				<p>Laporan Keuangan.</p> <p>5. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>6. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>7. Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p>
13.	Yohana Anggi Pradani (2017)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , <i>leverage</i> dan Pergantian Auditor	Variabel Independen: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi, Kepemilikan	<p>1. Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>2. Komisaris Independen</p>

		terhadap Integritas Laporan Keuangan	Manajerial, <i>Leverage</i> , dan Pergantian Auditor Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. 5. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. 6. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Integritas
--	--	--------------------------------------	--	---

				Laporan Keuangan.
14.	Yunisa Pratiwi (2019)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Auditor, dan Spesialisasi Industry Auditor Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	1. <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. Ukuran Auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. Spesialisasi Industry Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan
15.	Dwi Rahmadanti Fitriyana dan Shinta Ningtiyas	<i>The Effect Of Audit Tenure, Auditor Switching</i>	Variabel Independen: <i>Audit Tenure, Auditor Switching,</i>	1. <i>Audit Tenure has no effect on The Integrity of</i>

Nazar (2022)	<i>And Institutional Ownership On Financial Statements Integrity</i>	Variabel Dependen: <i>Financial Statement Integrity</i>	<i>Financials Tatements. 2. Auditor Switching has no effect on The Integrity of Financial Statements. 3. Institutional Owner Ship is able to influence the variable of Financial Statement Integrity.</i>
-----------------	--	---	---

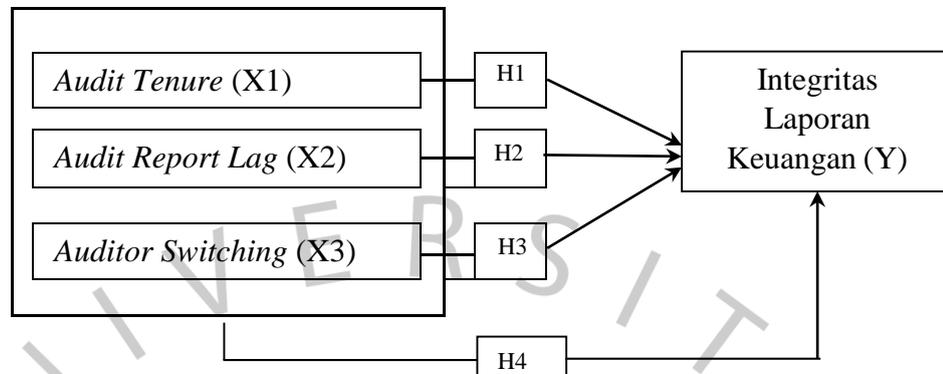
2.4 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu seperti variabel independen yang digunakan meliputi *Audit Tenure, Audit Report Lag, dan Auditor Switching* yang dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman serta menggunakan laporan tahunan perusahaan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2021.

2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis membuat model penelitian dengan variabel *audit tenure, audit report lag, dan auditor*

switching yang dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. kerangka berpikir yang telah dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan beberapa penelitian seperti penelitian (Saad & Abdillah, 2019) yang menyebutkan bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh yang negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan bahwa hubungan antara auditor dengan perusahaan hanya dibatasi waktu sampai dengan 3 tahun buku berturut-turut. Hubungan antara auditor dengan perusahaan dapat mempengaruhi independensi auditor, sehingga penilaian terhadap auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dipertanyakan. Hal tersebut dapat disebabkan dari timbulnya kecenderungan yang tinggi terhadap auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen. Akibat timbulnya hubungan kekerabatan diantara keduanya yang disebabkan oleh *tenure* yang panjang, auditor dapat kehilangan independensinya sehingga integritas dari laporan keuangan akan dipertanyakan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H1 : *Audit Tenur* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.6.2 Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Sari, 2020) *audit report lag* merupakan rentang waktu yang digunakan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan klien, yang diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor. Lamanya waktu dihitung sejak awal tutup buku hingga tanggal yang tertera pada saat diterbitkannya laporan keuangan. Akibat dari lamanya hasil audit tersebut berdampak pada publikasi laporan keuangan yang melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan dapat menurun jika perusahaan sering melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunannya. Hal tersebut juga akan mempengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan audit sebagai pembuat keputusan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H2 : *Audit Report Lag* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.6.3 Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, *auditor switching* atau pergantian auditor dilakukan dengan dua alasan. Alasan pertama merupakan rotasi wajib yang telah ditentukan oleh peraturan pemerintah atau disebut dengan *mandatory*. Sedangkan alasan kedua atas dasar sukarela dari perusahaan tersebut atau disebut dengan *voluntary* (Kartika dan Nurhayati, 2018). Alasan pertama wajib dilakukan untuk menghindari terjadinya kedekatan antara perusahaan dengan auditor atau terjadinya *audit tenure*. Sedangkan alasan kedua biasanya dilakukan ketika perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan pendapatan atau karena auditor tidak profesional sehingga independensi auditor turun dan perusahaan menghindari citra buruk tersebut dengan melakukan pergantian auditor. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan serta hasil dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Karena pergantian auditor tersebut tentunya dilakukan dengan orang yang berbeda. Oleh karena itu, auditor harus memiliki independensi yang tinggi terutama dalam beradaptasi dengan

klien baru. Setiap klien atau perusahaan pasti memiliki permintaan yang berbeda dan bahkan terkadang permintaan tersebut membahayakan indenpendensi auditor dan dapat menurunkan integritas laporan keuangan terutama permintaan tersebut dapat memicu terjadinya manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersbut maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H3 : Auditor Switching Perusahaan Berpengaruh Terhadap Integritas Keuangan.

2.6.4 Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, dan *Auditor Switching* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang disusun oleh perusahaan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan harus memiliki nilai integritas yang tinggi, dikarenakan dengan laporan keuangan yang berintegritas, dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Integritas laporan keuangan merupakan kualitas atas informasi yang tertuang dalam laporan keuangan secara wajar, akurat, jujur, benar, dan jelas. Oleh karena itu, untuk mengetahui integritas laporan keuangan maka dilakukan sebuah penelitian untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini, ada 3 faktor yang dipilih untuk diukur seberapa berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Faktor tersebut yaitu, *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, dan *Auditor Switching*.

Berdasarkan hipotesis pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketiga variabel berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, dan *Auditor Switching* secara Simultan Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.